

STRATEGI PEMBELAJARAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI BERBASIS PERAN ORANG TUA SELAMA BDR

by Kristin Anggraini

Submission date: 31-Jan-2023 07:39AM (UTC+0700)

Submission ID: 2002908869

File name: 5-Strategi_pembelajaran.pdf (2.36M)

Word count: 3626

Character count: 23450

STRATEGI PEMBELAJARAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI BERBASIS PERAN ORANG TUA SELAMA BDR

Anik Lestarinigrum¹
Nur Lailiyah²
Dema Yulianto³
Pupung Puspa Ardini⁴
Kristin Angraini⁵
Dewi Safitri⁶

8
PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, PBSI Universitas Nusantara PGRI Kediri², PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri³, PG-PAUD Universitas Negeri Gorontalo⁴, PG-PAUD UKWM Surabaya⁵, PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri⁶
aniklestarinigrum@gmail.com¹, lailiya86@unpkediri.ac.id², yulianto.dema@gmail.com³,
pupungpuspa@gmail.com⁴, kristinaangraini@ukwms.ac.id⁵, safitrid890@gmail.com⁶

Abstract: Learning Strategy For Early Children Based On The Role Of Parents During Learning From Home
Children learn language from an early age where language instinctively is a means of communication where if language skills are mastered properly it will make children involved in socialization and understand instructions in the surrounding environment well. Language development has been developed in educational institutions by teachers in various ways but problems arise when learning is carried out at home with parents when the Covid-19 pandemic has hit the whole world, including Indonesia. Learning in early childhood should be carried out in situations of fun, joy, without coercion, namely playing activities. During learning from home, the dominance of parents who provide learning assistance for children so that parents' understanding of early childhood learning by playing is not optimal. The focus of the purpose to be written is to examine aspects of language development for children aged 5-6 years. To find a solution to this research, the purpose of writing articles from the results of this study was formulated, namely to describe the learning strategy in language development for children aged 5-6 years based on the role of parents while learning from home. The method used is library research or literature review to obtain preliminary data on language development learning strategies based on the role of parents during learning from home (BDR). The results of this literature review will collect initial information on the importance of examining the focus of this paper so that it will obtain more in-depth research results.

Keywords: learning strategies, early childhood language, the role of parents

2
Abstrak: Strategi Pembelajaran Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Berbasis Peran Orang Tua Selama BDR
Anak mempelajari bahasa sejak usia dini dimana secara naluriah bahasa merupakan alat komunikasi dimana apabila keterampilan bahasa dikuasai dengan baik akan membuat anak terlibat sosialisasi serta memahami instruksi lingkungan sekitar dengan baik. Perkembangan bahasa selama ini dikembangkan di lembaga pendidikan oleh guru dengan beragam cara tetapi masalah muncul ketika pembelajaran dilakukan di rumah dengan orang tua ketika pandemik Covid-19 melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Pembelajaran pada anak usia dini seharusnya dilakukan dalam situasi menyenangkan, keceriaan, tanpa paksaan yaitu aktivitas bermain. Selama belajar dari rumah dominasi orang tua yang melakukan pendampingan belajar anak sehingga pemahaman orang tua terhadap pembelajaran anak usia dini dengan bermain belum optimal. Fokus tujuan yang akan ditulis merupakan mengkaji aspek perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Untuk mencari pemecahan penelitian ini dirumuskan tujuan penulisan artikel hasil penelitian ini yaitu mendeskripsikan strategi pembelajaran dalam perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun berbasis peran orang tua selama belajar dari rumah. Metode yang digunakan adalah library research atau kajian pustaka untuk memperoleh data awal tentang strategi pembelajaran pengembangan bahasa berbasis peran orang tua selama belajar dari rumah (BDR). Hasil dari kajian pustaka ini nantinya mengumpulkan informasi awal pentingnya mengkaji focus tulisan ini sehingga akan memperoleh hasil penelitian lebih mendalam.

Kata Kunci: strategi pembelajaran, bahasa anak usia dini, peran orang tua

PENDAHULUAN

Menstimulasi membangun kosa kata dan mengembangkan bahasa anak sebagai upaya pemenuhan kebutuhan anak merupakan tugas utama orang tua dan pendidik sejak anak usia dini. Begitu banyak tugas perkembangan terkait perkembangan bahasa dimana terkait bagaimana anak mengakses serta mempergunakan bahasa dengan cara yang tepat sesuai waktu, situasinya. Sejak dilahirkan anak memiliki program secara otomatis untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan bahasa secara khususnya, dimana tahapan 5 tahun awal merupakan tahapan paling kritis, akan tetapi perkembangan bahasa tersebut akan berlanjut sepanjang masa kanak-kanak dan remaja. Mengapa 5 tahun awal merupakan tahapan kritis, stimulasi perkembangan bahasa masa ini dipengaruhi otak yang sedang mengembangkan sel-sel saraf baru serta banyak koneksi berbagai sel dimana akan mengakibatkan fungsi bahasa ekspresif dan reseptif memiliki perkembangan bersamaan (*Child Development Institut*, 1999).

Penelitian yang dilakukan secara online tahun 2008 oleh Washington University School of Medicine: "*The Importance of Parental Involvement in Language Acquisition*," menyimpulkan bahwa ketika orang tua terlibat dalam penguasaan dan perkembangan bahasa anak-anak mereka, anak-anak mereka menunjukkan keterampilan bahasa yang lebih tinggi daripada anak-anak dengan orang tua yang kurang terlibat. Penelitian lebih lanjut melaporkan bahwa keterampilan bahasa anak-anak bergantung pada konteks sosial, tidak hanya belajar dengan menghafal. Artinya, keterampilan dikembangkan melalui aktivitas interaktif seperti berbicara dengan orang tua, saudara, dan teman, bukan sekadar diajak bicara dan tidak dapat merespons (Webb, 2017). 2

Penelitian lain menguatkan terkait peran orang tua dalam pengembangan bahasa anak usia dini menjelaskan keterlibatan orang tua meliputi *parenting, communicating, volunteering, learning at home, making decision* dan *collaborating with the community* dimana klasifikasi ini dikembangkan oleh Epstein, (dalam Suciati, 2017). Penjelasan yang didapatkan berdasarkan hasil penelitian tersebut menjelaskan kedekatan orang tua dengan anak akan mempengaruhi perkembangan bahasa anak karena adanya faktor kenyamanan dan pemberian kasih

sayang dengan beragam bentuk keterlibatan yang sudah dijabarkan karena dalam lingkungan keluarga yang memberikan kenyamanan maka komunikasi memiliki intensitas lebih banyak yang akan mempengaruhi kelancaran berbahasa lebih cepat.

Masalah yang dihadapi terkait fokus tulisan yaitu pembelajaran yang dilakukan dampak dari pandemi berlangsung termasuk di Indonesia dimana dilakukan di rumah dengan pendampingan orang tua. Penelitian dasar yang dikemukakan di atas menjadi pijakan masalah yang dihadapi melihat bagaimana perkembangan bahasa sebagai alat komunikasi yang efektif berhadapan dengan orang lain dibutuhkan koordinasi secara berkesinambungan antara guru dan orang tua terhadap capaian indikator perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun. Adapun capaian yang diharapkan sesuai Permendikbud 137 Tahun 2014 terkait aspek perkembangan bahasa adalah bagaimana anak memiliki kemampuan berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata serta anak mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. Selama ini guru tidak mengalami kesulitan dalam melihat proses perkembangan anak terkait indikator ini pada saat pembelajaran tatap muka di sekolah secara langsung akan tetapi setelah pembelajaran dilakukan di rumah keluhan guru terkait aspek perkembangan anak juga salah satunya adalah perkembangan bahasa membuat peneliti menyusun instrument yang akan dibantu oleh orang tua terkait pengisian datanya untuk bisa melihat kemampuan bahasa anak selama belajar dari rumah.

Tujuan yang diharapkan nantinya mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran terkait peningkatan aspek perkembangan bahasa selama anak belajar di rumah dengan pendampingan orang tua lebih banyak. Dengan pendekatan teori Vygotsky, (dalam Catron dan Allen, 1999) "*The learning of language as a social process*", dimana pemerolehan bahasa anak merupakan proses sosial dimana pemerolehan perkembangan bahasa ketika berinteraksi dengan orang dewasa dan teman sebaya di lingkungan sekitarnya. Akan tetapi ketika interaksi ini menjadi sesuatu yang tidak bermakna bagi anak karena lingkungan tidak mendukung tentu saja akan mengganggu juga terkait

capaian perkembangan. Guru tetap menjadi penanggungjawab dalam pembelajaran meskipun selama belajar dari rumah, orang tua membantu mendampingi bukan menggantikan tugas guru selama anak belajar di rumah. Oleh karena itu diperlukan strategi belajar berbasis pendampingan orang tua yang efektif agar capaian perkembangan anak khususnya bahasa dapat optimal.

Strategi pembelajaran menurut Nurmadiyah, (2015) merupakan sebuah penggabungan dari ragam kegiatan aktifitas tindakan dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran dimana aktivitas yang dilakukan pada strategi pembelajaran anak usia dini dengan bermain. Konsep pembelajarannya dilakukan dengan kegiatan yang lebih menarik, menyenangkan dilakukan tanpa paksaan, keceriaan dimana akan membangun suasana yang menghasilkan anak aktif dan dinamis. Anak akan menjadi objeknya bukan subjek oleh karena itu strategi pembelajaran harus disiapkan oleh guru menempatkan sebagai fasilitator sehingga apabila pelaksanaan pembelajaran BDR tetap perancang pembelajaran adalah guru bukan orang tua.

PEMBAHASAN

1. Hakikat Strategi Pembelajaran di PAUD

Berbicara tentang makna strategi dalam pembelajaran khususnya pada anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri sesuai karakteristik yang dimiliki oleh anak. Menurut Tim Unesa, (dalam Wulandari dan Lestarinigrum, 2017) merupakan prosedur secara menyeluruh yang akan digunakan dalam pencapaian sebuah tujuan dalam pembelajaran. Kaitan pada strategi merupakan bagaimana membuat sebuah proses belajar mengajar menjadi sebuah aktivitas bermakna dimana akan mencapai tujuan yang optimal khususnya pada aspek perkembangan anak.

Sedangkan menurut Hajar dkk, (2019) menguatkan dalam tulisan hasil penelitiannya mengenai teknik memilih sebuah strategi dalam pembelajaran anak usia dini harus tepat karena akan berkaitan dengan penyusunan dalam perencanaan pembelajaran sampai pada penilaiannya. Strategi ini nantinya juga berisi stimulasi rangsangan pendidikan dimana akan membantu terkait tumbuh kembang anak dimana dapat mencapai sebuah tahapan

kemampuan indikator yang sudah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Konsep strategi juga dikemukakan oleh Kozna, (dalam Astuti, 2016) menegaskan bahwa hakikat strategi terkait proses belajar mengajar dikaitkan pada sebuah aktivitas kegiatan yang menjadi pilihan dimana akan memberikan bantuan pada anak didik sehingga pembelajarannya tertentu tujuannya tercapai. Pilihan ini dikaitkan cara, teknik yang dipilih guru untuk memudahkan dalam memfasilitasi anak didik mudah dalam kegiatan pembelajarannya. Pendapat ini dikuatkan juga oleh Gerlach dan Ely, (dalam Astuti, 2016) cara yang dipilih tersebut menyampaikan metode pembelajaran di sebuah lingkungan terkait pembelajaran yang khusus.

Menurut Djamarah, (dalam Nurmadiyah, 2015) komponen yang harus ada dalam strategi pembelajaran adalah; (1) dapat mengidentifikasi secara spesifik adanya perubahan perilaku, (2) pendekatan dalam pembelajaran didasarkan pandangan atau aspirasi kehidupan masyarakat, (3) memilih dan memilih penetapan prosedur, metode serta teknik dimana itu yang paling tepat, (4) penetapan norma dalam standart kriteria keberhasilan yang akan dijadikan sebagai pedoman dalam penilaian.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan diatas maka strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah cara-cara, teknik-teknik yang dipilih yang akan digunakan dalam aktivitas seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang nantinya sebuah tujuan dalam pembelajaran dikuasai pada akhir kegiatan belajar. Sehingga hakikat strategi disini akan menyatukan rencana secara luas dan terintegrasi dimana pilihan rancangan kegiatan akan memastikan tujuan belajar tercapai.

2. Perkembangan Bahasa Anak usia Dini

Capaian perkembangan bahasa semasa tahapan pra-sekolah akan berkembang dengan pesat seiring dengan terjadinya kebutuhan akan pentingnya bersosialisasi dimana rasa anak terkait bertanya ingin tahu akan memudahkan anak belajar bahasa ibu dibandingkan dengan bahasa lainnya (Uzer, 2019). Hal ini sesuai dengan tahapan anak belajar dari hal terdekat dengan dirinya yaitu yang konkrit baru menuju hal

yang kompleks berkaitan dengan struktur perkembangan intelektualnya.

Pendekatan perkembangan bahasa pada usia dini. Pertama menurut Piaget. Menurut Piaget berdasarkan tahapan perkembangan kognitif anak usia 2-7 tahun yaitu *pre operational concrete* terkadang anak menggunakan *egocentric language* (bahasa egosentris berdasarkan sudut pandang/persepsi anak sendiri). Pada masa ini anak masih mengumpulkan berbagai kosakata yang ditemui ketika bersosialisasi. Menurut Piaget bahasa berasal dari *actual potency* anak sebagai bekal untuk bersosialisasi (Crain, 2007). Makna bahasa untuk sosialisasi karena bahasa digunakan sebagai alat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya agar diterima dan diakui serta dipahami keinginannya.

Pandangan teori bahasa anak usia dini juga dikemukakan Chomsky, (dalam Deinatur, 2017) terkait bagaimana perolehan dalam bahasa anak dapat terjadi secara naturalis atau bawaan dikenal dengan teori nativisme dimana menyatakan anak dilahirkan sudah membawa alat pemerolehan bahasa yang sudah terprogram ketika anak dilahirkan jadi secara biologis sudah terbentuk. Alat pemerolehan bahasa yang dikemukakan dalam teori ini lebih dikenal dengan LAD (*Language Acquisition Device*) dimana kemampuan bahasa anak adalah sifatnya sangat alamiah atau natural.

Menurut Santrok, (dalam Lestarinigrum dan Wijaya; 2014) menyatakan bahwa bahasa adalah sebuah bentuk perwujudan komunikasi yang akan memiliki peranan yang teramat penting di dalam kehidupan anak. Pentingnya karena ketika berbicara, mendengarkan, tahapan pra membaca dan pra menulis akan memiliki fungsi terkait warisan dari informasi antar generasi serta menciptakan sebuah warisan budaya. Ditambahkan oleh Aisyah, (dalam Lestarinigrum dan Wijaya; 2014) sentral atau pusat dalam setiap proses belajar mengajar adalah kemampuan bahasa karena menjadi sebuah symbol alat berkomunikasi serta mengelola pikiran akibat proses belajar terjadi.

Menurut Khotijah, (2016) menyatakan fungsi bahasa tidaklah terlepas dari bagaimana komunikasi anak sehingga dijabarkan fungsinya pada anak adalah

sebagai berikut; (1) sarana berkomunikasi dengan penyesuaian lingkungan sekitar, (2) sarana mengembangkan beragam kemampuan intelektualnya, (3) pengembangan ekspresi, (4) ungkapan dari sebuah perasaan serta hasil pikiran orang lain. Berdasarkan fungsi bahasa ini maka, akan dapat diketahui capaian supaya jika terjadi keterlambatan perkembangan akan segera dilakukan perbaikan secara kontinyu dan juga bertahap.

Menurut STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) usia 5-6 tahun terkait perkembangan bahasa dari Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 dipilihlah untuk penyusunan indikator yang terfokus pada tulisan yang akan dibuat dalam artikel ini yaitu:

- a. Anak memahami bahasa orang tua saat diajak berkomunikasi
- b. Anak bisa berbicara lancar ketika menyebutkan nama benda yang ditunjuk orang lain
- c. Anak menggunakan bahasa Indonesia secara benar saat berkomunikasi di rumah
- d. Anak mengerti 1-3 perintah yang diberikan secara bersamaan
- e. Apakah anak bisa memahami aturan dalam suatu permainan
- f. Anak dapat melanjutkan sebagian cerita yang sudah dibacakan oleh orang tuanya
- g. Anak menunjukkan ekspresi senang dan menghargai saat dibacakan cerita atau buku bacaan
- h. Anak dapat menjawab pertanyaan yang lebih detail terkait pertanyaan orang lain selain orang tua
- i. Anak mampu membaca nama diri
- j. Anak mampu menuliskan nama diri

Pemilihan indikator yang sudah disebutkan dari cakupan secara umum perkembangan bahasa anak terbagi atas dua tahapan yaitu *pralinguistik* dan *linguistik*. Dimana menurut *National Institutes of Health*, (dalam Aini, 2019) menjabarkan tentang tahapan perkembangan bahasa dimana masa perkembangan tersebut akan menjadi sebuah tolak ukur ketika usia 0-5 tahun dasar bagi tahapan selanjutnya. Apabila ada indikasi terjadi penyimpangan tumbuh kembang anak terkait perkembangan bahasa anak akan dilakukan penanganan oleh tenaga profesional seperti halnya apabila terjadi masalah *speech delay*

(keterlambatan berbicara), *receptive language* (sulit menangkat atau memahami ucapan orang lain) hingga tahapan *difficulty sharing* (sulit dalam menyampaikan pemikiran melalui bahasa).

Menyikapi kegiatan belajar dari rumah yang dimaksud dengan *school from home* (SFH) atau belajar dari rumah (BDR) yaitu adanya perubahan pola belajar dimana sebuah rutinintan atau aktifitas terkait pembelajaran dilakukan dari rumah dimana kegiatan belajarnya tidak dengan tatap muka dan tidak dilakukan di sekolah (Handayani, 2020). Perubahan perilaku inilah yang harus disesuaikan oleh semua pihak yang terlibat khususnya anak dan orang tua dimana bertambahnya peran orang tua akan semakin meningkat. Meskipun pada praktiknya banyak kesalahan menafsirkan terkait konsep belajar dari rumah, ditegaskan Iskandar, (2020) orang tua menyatakan terkait persepsi orang tua semakin repot adalah salah seharusnya proses ini selama belajar dilakukan di rumah, dimana antara guru serta orang tua harus komitmen bersama dalam mengoptimalkan sebuah pendidikan yang bermakna dimana tidak hanya pada capaian fokusnya kognitif dan nilai akademik.

3. Peran Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Selama BDR

Lingkungan terdekat anak sebagai sekolah awal adalah keluarga atau orang tua, lingkungan sendiri akan menjadi faktor penting dimana anak-anak memiliki keberagaman bervariasi terhadap bahasa/dialek yang digunakan oleh orang-orang di sekitar anak. Seperti kita ketahui karakteristik anak usia dini adalah *rasa ingin tahu yang cukup tinggi* dan belajar dengan mengamati atau meniru orang-orang di sekitar mereka. Belajar perkembangan bahasa membutuhkan waktu untuk pengembangan dengan terus latihan dan sesuai situasi sehari-hari. Oleh karena itulah peran orang tua saat anak belajar di rumah terkait bahasa juga sangat penting.

Seperti kita ketahui orang tua juga perlu memahami bahwa mereka adalah *language acquisition and development* karena orang tua memiliki tugas dalam mengembangkan bahasa anak supaya anak tidak memiliki masalah yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa kurang maksimal

(Suciati, 2017). Pendapat ini dikuatkan juga artikel "Hubungan Orang Tua-Anak: Konteks, Penelitian, dan Penerapan" juga menyatakan variasi kemampuan bahasa di antara anak-anak kecil dan anak-anak prasekolah dapat ditelusuri dari seberapa terlibat orang tua dengan perkembangan bahasa anak-anak mereka. Anak-anak yang secara konsisten berbicara dengan orang tua akan mempelajari kata-kata lebih cepat daripada anak-anak akan belajar tanpa keterlibatan itu. Selain itu, pelabelan orang tua pada objek sangat membantu perkembangan bahasa anak. Misalnya, ketika orang tua menunjuk ke sapi di ladang dan berkata, "Lihat sapi itu makan rumput!" Anak itu akan menguasai kata sapi ke dalam kosa katanya dalam satu menit dan saat dia melihatnya lagi dia akan tahu itu disebut sapi.(Webb, 2017).

Genishi, (1998) menyatakan orang tua dan pengasuh perlu mengingat bahwa bahasa pada sebagian besar individu berkembang dengan sangat efisien. Orang dewasa harus mencoba untuk tidak berfokus pada "masalah", seperti ketidakmampuan mengucapkan kata-kata seperti yang dilakukan orang dewasa (misalnya, ketika anak-anak mengucapkan r seperti w). Kebanyakan anak secara alami mengatasi hal-hal seperti itu, sehingga guru atau orang tua harus mempertahankan perkembangan bahasa alami dengan menyediakan lingkungan yang penuh dengan peluang pengembangan bahasa. Hal ini juga ditekankan juga menurut Irma.et.al, (2019) menjelaskan hasil penelitiannya menyatakan keterlibatan yang diberikan oleh orang tua ketika pada anak sejak usia dini diperlukan sebuah sinergi beragam agar program serta kegiatan yang disesuaikan kemudian dianalisis kendalanya dari pihak manapun sehingga dapat dikatakan bahwa sebuah keluarga yaitu orang tua memiliki tugas wewenang dan peran yang sangat besar pada belajar anak usia dini.

Bagaimana terkait belajar dirumah kedudukan orang tua harus seperti apa, selama ini guru memegang peranan utama sebelum pandemic tetapi setelah pandemic peran orang tua menjadi lebih luas sebagai pendamping anak belajar dirumah. Hal ini dikemukakan oleh Nurlaeni dan Juniarti, (2017) dimana awalnya kedua orang tua

dalam keluarga hanya membimbing sesuai dengan melakukan sesuai sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh keluarga sendiri tetapi dengan pembelajaran jarak jauh atau BDR orang tua bertanggungjawab pada pendampingan belajar anak meskipun bukan menyiapkan perangkat pembelajaran tetapi apabila orang tua tidak mendampingi secara kontinyu anak akan kehilangan haknya untuk belajar.

PENUTUP

Lingkungan pertama yang anak kenal adalah keluarga yaitu orang tua dimana guru pertama akan mempengaruhi kesiapan anak menuju tahapan berikutnya. Selama anak belajar di rumah dukungan peran orang tua terhadap pembelajaran adalah mendampingi anak belajar di rumah khususnya dalam perkembangan bahasa hubungan sinergi efektif memegang perannya berupa partisipasi dan kontribusi sehingga pendidikan tetap berjalan meskipun pandemik agar hak belajar anak tetap terlayani. Dalam stimulasi perkembangan bahasa anak yang bisa dilakukan oleh orang tua selama belajar dari rumah adalah mendampingi belajar anak, memberikan kesempatan pada anak beraktifitas mengemukakan pendapatnya, menjaga pola komunikasi efektif dalam belajar dipandu guru sehingga peran pendidikan tidak berkurang maknanya. Pentingnya stimulasi bahasa ini juga akan membuat tidak terjadinya salah persepsi karena komunikasi baik lisan maupun tertulis dapat menjembatani terjadinya kegagalan pesan tersampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. 2016. *Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab*. Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, Volume 5, Nomor 2, Desember 2016; pp: 177-191. Diakses 5 September 2020.
- Aini, S. 2019. Kenali Tahapan Perkembangan bahasa Anak Usia 0 hingga 5 tahun. <https://tirto.id/kenali-tahapan-perkembangan-bahasa-anak-usia-0-hingga-5-tahun-emzz> . Diakses 5 September 2020
- Child Development Institut.1999. *Language Development In Children*. https://childdevelopmentinfo.com/child-development/language_development/#gs.fgyv7 . Diakses 5 September 2020
- Crain, W. (2007). *Theories of Development : concepts and applications*. New Jersey: Prentice Hall
- Catron, C. E., & Allen, J. (1999). *Early Childhood Curriculum "a creative play model*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Deinatur, Much. 2017. *Pembelajaran Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar*. Jurnal Elementary Vol. 3 Edisi Juli-Desember 2017. <file:///C:/Users/user/Downloads/ARTIKEL%20PENDUKUNG%20PENELITIAN%20PERKEMBANGAN%20BAHASA/882-61-2543-1-10-20171231.pdf>
- Genishi, C. (1998). *Young Children's Oral Language Development*. ERIC Digest. ERIC Clearinghouse on Elementary and Early Childhood Education. <https://www.readingrockets.org/article/young-childrens-oral-language-development>
- Hajar, Yaumul. F. dkk. 2019. *Strategi Pembelajaran menggunakan media Audio Visual di KB Labschool UN PGRI Kediri*. Proseding Semdikjar 3 FKIP UN PGRI Kediri. <http://ojs.semdikjar.fkip.unpkediri.ac.id/index.php/SEMDIKJAR/article/view/49/48>
- Handayani, P. 2020. *SFH (School From Home): Dua Persepsi dalam Satu Rumah*. Buletin KPIN. ISSN 2477-1686. Vol.6 No.07 April 2020. <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/608-sfh-school-from-home-dua-persepsi-dalam-satu-rumah>
- Iskandar, H. 2020. *Begini, Makna belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19*. Sahabat Keluarga Kemdikbud. <https://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/laman/index.php?r=tpost/xview&id=249900843> 24 Maret 2020
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. 2019. *Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Khotijah. 2016. *Strategi Pengembangan bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Elementary Volume 2 Edisi 2 Juli 2016. <file:///C:/Users/user/Downloads/ARTIKEL%20PENDUKUNG%20PENELITIAN%20PERKEMBANGAN%20BAHASA/882-61-2543-1-10-20171231.pdf>

- [EL%20PENDUKUNG%20PENELITIA
N%20PERKEMBANGAN%20BAHAS
A/258-61-766-1-10-20170223.pdf](#)
- Lestaringrum. A & Wijaya. I.P. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Panggung Boneka Tangan*. Nusantara of Reseach Vol.01, No.01, Hal.1-90. Mei 2014.. ISSN 2355-7249
- Nurmaidah. 2015. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal Al-Afkar, Vol.III, No.1, April 2015. [file:///C:/Users/user/AppData/Local/Temp/101-Article%20Text-192-1-10-20161227.pdf](#)
- Nurlaeni, N., & Juniarti, Y. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia 4-6 Tahun*. Jurnal Pelita PAUD, 2(1), 51–62. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v2i1.196>
- Salinan Permendikbud 137 Tahun 2014.
- Suciati. 2017. *Peran Orang Tua Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. ThufuLA. Volume.5. Nomor.2. Juli-Desember 2017; pp:358-374
- Uzer. Y.V. 2019. *Strategi belajar Bahasa Inggris yang Menyenangkan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Pernik Jurnal PAUD, Vol.2 No.1 April 2019. [file:///C:/Users/user/Downloads/ARTIK
EL%20PENDUKUNG%20PENELITIA
N%20PERKEMBANGAN%20BAHAS
A/3116-5156-1-PB.PDF](#)
- Webb. Candace. 2017. *Role of Parents in the Language Development of Their Children*. <https://howtoadult.com/role-parents-language-development-children-7805.html>. Diakses 5 September 2020
- Wulandari. W., & Lestaringrum. A. 2017. *Strategi Pembelajaran Sentra Multimedia Di PAUD Labschool UN PGRI Kediri*. Proseding Seminar Nasional Pintar Mendidik Anak Di Era Teknologi. ISBN: 978-979-8559-87-7. https://www.academia.edu/33543766/Strategi_Pembelajaran_Sentra_Multimedia_Di_PAUD_Labschool_UN_PGRI_Kediri_pdf

UTM Press
UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA

ISBN 978-602-6378-77-4



9 786026 137877 4

STRATEGI PEMBELAJARAN PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI BERBASIS PERAN ORANG TUA SELAMA BDR

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Veny Iswantiningtyas. "Perkembangan Kognitif Anak Selama Belajar Di Rumah", Efektor, 2021 Publication	1%
2	journal.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
3	ojs.mahadewa.ac.id Internet Source	1%
4	tirto.id Internet Source	1%
5	Wiwin Yulianingsih, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, Mustakim Mustakim. "Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%



paket-wisatabromo.com

Internet Source

1 %



qdoc.tips

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On